

Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada CV Cupu Artama Jaya Kabupaten Jombang

Nico Alfonso Hermanu¹, Retna Ngesti Sedyati², Tiara³

¹²³Pendidikan Ekonomi, Universitas Jember, ¹azinas97@gmail.com

²retnasedyati.fkip@unej.ac.id

³tiara@unej.ac.id

Abstrak

Efisiensi biaya dalam produksi sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai profitabilitas optimal. Untuk mengoptimalkan biaya produksi, perusahaan perlu memastikan efisiensi biaya guna menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Salah satu bentuk analisis efisiensi biaya dalam produksi melibatkan penggunaan analisis biaya standar, yang membandingkan pengeluaran biaya produksi dengan biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebuah studi tentang efisiensi biaya produksi dilakukan di CV Cupu Artama Jaya di Kabupaten Jombang. Tujuannya adalah untuk menilai efisiensi di dalam perusahaan tersebut. Penelitian dilakukan dari Oktober hingga November, dengan fokus pada produksi fillet ayam. Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel daerah yang disengaja digunakan, dan data tentang efisiensi biaya dikumpulkan melalui wawancara dan pengumpulan data keuangan selama bulan Oktober dan November. Analisis data mengungkapkan bahwa pengeluaran lebih tinggi pada bulan Oktober dibandingkan dengan bulan November lebih efisien daripada bulan sebelumnya, dengan selisih total dalam harga pembelian bahan baku sebesar Rp54.857.608, dan selisih dalam jumlah bahan baku sebesar Rp1.119.498.831. Selisih dalam harga atau jumlah mengalami kondisi tidak efisien dengan selisih Rp19.316.142. Sementara itu, biaya tenaga kerja pada bulan November menunjukkan hasil normal untuk selisih tarif upah tenaga kerja dan selisih efisiensi jam kerja, yang menunjukkan selisih sebesar Rp (tak terdefinisi). Selisih dalam biaya *overhead* pabrik pada bulan November menunjukkan hasil efisien dengan selisih volume sebesar Rp48.477.889,62, dan selisih yang terkendali menunjukkan kondisi normal dengan selisih total sebesar Rp0.

Kata Kunci: Efisiensi; Biaya Produksi; Biaya Standar; Industri Agribisnis

Abstract

Cost efficiency in production is crucial for companies to achieve optimal profitability. To optimize production costs, companies need to ensure cost efficiency to avoid unnecessary expenditures. One form of cost efficiency analysis in production involves employing standard cost analysis, which compares production cost expenditures with predetermined standard costs. A study on production cost efficiency was conducted at CV Cupu Artama Jaya in Jombang Regency. The objective was to assess the efficiency within the company. The research was carried out from October to November, focusing on the production of chicken fillets. The research methodology employed was descriptive quantitative analysis. The purposive area sampling technique was utilized, and data on cost efficiency were gathered through interviews and financial data collection during October and November. Data analysis revealed higher expenditures in October compared to in November was more efficient than the previous month with a total difference in the purchase price of raw materials of Rp54,857,608 and a difference in quantity of raw materials of Rp1,119,498,831 and difference in price or quantity experienced an inefficient condition with a difference Rp19,316,142. Meanwhile, labor costs in November showed normal results for the difference in labor wage rates and the difference in working hour efficiency, which showed a difference of Rp). The difference in factory overhead costs in November showed efficient results with a volume difference of Rp48,477,889.62 and the controlled difference showed normal conditions with a total difference of Rp0.

Keywords: Efficiency; Production Cost; Standard Cost; agribusiness industry

*✉ Corresponding author: retnasedyati.fkip@unej.ac.id

PENDAHULUAN

Meraih laba bagi suatu perusahaan merupakan tujuan utama dengan salah satu cara yakni, meminimalkan pengeluaran pada biaya-biaya yang ada pada kegiatan produksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengelolaan keuangan untuk memastikan perencanaan kegiatan operasional dan produksi berjalan dengan lancar, sehingga perusahaan dapat bertahan serta dapat mencapai tujuan berupa memperoleh laba yang optimal bagi kelangsungan perusahaan (Ashif dkk. 2020). Demi mencapai pengeluaran biaya produksi yang optimal dan efisien, perusahaan perlu melakukan suatu perencanaan anggaran biaya apabila suatu saat perusahaan memerlukan alternatif yang akan dilakukan ketika mempertimbangkan tujuan serta sumber ekonomi yang dimiliki saat terjadi kendala.

Perencanaan diawal kegiatan produksi perlu dilakukan untuk memikirkan hal-hal yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan produksi agar mendapat hasil optimal. Perencanaan memiliki tujuan untuk mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan saat kegiatan produksi berlangsung (Nurpadia dkk. 2022). Tanpa adanya perencanaan yang baik dapat mengakibatkan kurangnya koordinasi diantara masing-masing bagian dalam perusahaan sehingga mengganggu kelancaran perusahaan. pengendalian yang efektif hanya dapat tercatat jika memiliki rencana yang baik tersebut digunakan pada aspek yang merupakan kendala bagi perusahaan seperti: biaya, harga, tenaga dan waktu (Putra dkk. 2015).

Pengendalian biaya produksi dapat dilakukan dengan merencanakan biaya standar yang merinci setiap pengeluaran yang ada. Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan dimuka berisi jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu-satuan produk atau untuk membiaya kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu (Mulyadi, 2015). Penetapan biaya standar oleh perusahaan dapat digunakan sebagai alat perbandingan antara biaya aktual dengan biaya yang telah distandarkan untuk mengetahui selisih pada biaya produksi. Selisih adalah penyimpangan biaya aktual dengan biaya yang distandarkan. Biaya standar diperlukan bagi perusahaan produksi karena berperan dalam mengendalikan biaya produksi dalam produktivitas yang meliputi bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar dan biaya *overhead* pabrik standar terhadap biaya produksi (Anggraini & Nurhayati, 2020).

Biaya standar merujuk pada biaya yang telah dianggarkan sebelum memulai proses produksi dalam periode tertentu. Dalam bukunya, Carter & Usry, (2013), mengemukakan sistem biaya standar bermanfaat dalam merencanakan biaya dan mengendalikan kegiatan perusahaan. Biaya standar adalah hasil perhitungan berdasarkan analisis teknik, waktu, dan gerakan untuk memperkirakan jumlah bahan baku, tenaga kerja, dan jasa lain yang dibutuhkan dalam produksi suatu barang. Biaya standar direncanakan sebelum produksi dilaksanakan dan dibandingkan dengan biaya aktual selama produksi berlangsung.

Penerapan biaya standar dapat menjadi solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi pengeluaran kegiatan produksi karena seiring dengan meningkatnya tingkat konsumsi ayam ras pedaging di Provinsi Jawa Timur menurut badan pusat statistik dari tahun 2020 sebesar 424.942,68 ton lalu pada tahun 2021 sebesar 433.757.08 ton dan tahun 2022 sebesar 586.708,35 ton (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2023). Perkembangan harga di bidang perunggasan selalu mengalami fluktuatif bahkan dapat naik turun tidak hanya dalam jangka waktu mingguan tetapi dalam waktu harian. Naik turunnya harga dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun biaya untuk memproduksi itu sendiri. CV Cupu Artama Jaya merupakan salah satu perusahaan yang didirikan oleh perorangan yang bergerak dalam bidang produksi ayam potong yang berlokasi di Kabupaten Jombang Jawa Timur dengan salah satu produk jadinya yaitu ayam *fillet*.

Penelitian sejenis oleh Anggraini & Nurhayati (2020), yang berjudul “Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan analisis selisih pada biaya bahan baku belum berjalan efektif akibat kenaikan harga bahan baku dari faktor eksternal sehingga mengalami selisih yang tidak efisien. Fluktuatif nya harga bahan baku tentu memengaruhi kuantitas bahan baku yang akan diproduksi. “Kegiatan produksi ayam *fillet* bergantung pada total kuantitas ayam karkas yang diperoleh.” (GS, 56).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan rancangan penelitian dengan pendekatan metode kuantitatif deskriptif. Penerapan metode kuantitatif secara substansial dapat berdampak signifikan terhadap penelitian. Metode kuantitatif secara langsung menggambarkan esensi hubungan antara peneliti dan informan, serta antara objek dan subjek penelitian (Sugiyono, 2016). Penelitian mendeskripsikan terkait dengan pengukuran kinerja keuangan CV Cupu Artama Jaya melalui analisis efisiensi biaya produksi.

Metode Penentuan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan lokasi dilakukan dengan menggunakan metode *purposive area*. Dalam bukunya Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa metode *purposive area* merupakan teknik yang digunakan dalam menentukan lokasi penelitian secara sengaja dengan pertimbangan yaitu dimana berdasarkan dengan tujuan dari peneliti yaitu untuk menganalisis efisiensi yang dilakukan oleh CV Cupu Artama Jaya.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yakni kepala produksi dari CV Cupu Artama Jaya Kabupaten Jombang yang mengetahui tentang seluruh proses kegiatan produksi dan penggunaan biaya produksi dimulai dari pembelian bahan baku, upah tenaga kerja langsung serta biaya *overhead* pabrik. Sedangkan objek penelitian pada penelitian ini ialah perhitungan analisis efisiensi biaya produksi dengan penerapan analisis selisih biaya standar.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, definisi operasional konsep yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang memberikan gambaran tentang variabel yang akan digunakan. Definisi operasional konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Biaya Produksi sesungguhnya

Biaya sesungguhnya yakni keseluruhan biaya produksi atau pengeluaran yang dipakai dalam penelitian ini yaitu catatan biaya pembelian bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik seperti air, listrik, pemeliharaan mesin, asuransi pabrik yang dipakai untuk kegiatan produksi CV Cupu Artama Jaya pada bulan November tahun 2022.

b. Biaya Standar

Biaya standar berisi biaya yang telah diestimasi sebelumnya dan digunakan dalam proses produksi ayam *fillet*. Perhitungan biaya standar didapat dengan menganalisa rata-rata pemakaian bahan baku, pelaksanaan pekerjaan, perhitungan jam tenaga kerja, penggunaan biaya air, listrik, biaya pemeliharaan yang digunakan masa sebelumnya yakni pada bulan Oktober 2022

c. Analisis Varians

Analisis varians pada penelitian ini yakni membandingkan anggaran biaya standar bulan Oktober 2022 dengan pengeluaran biaya aktual pada bulan November 2022. Hasil dari analisis selisih atau varians dari perbandingan tersebut akan mengemukakan bahwa pengeluaran biaya produksi aktual pada bulan November 2022 efisien atau tidak efisien.

d. Efisiensi

Efisiensi dalam kegiatan produksi merupakan perbandingan sejumlah rasio *input* terhadap besarnya rasio *output*. Pada penelitian ini, pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan biaya standar yang dianggarkan oleh CV Cupu Artama Jaya dengan pengeluaran biaya produksi sesungguhnya pada bulan November 2022.

Jenis dan Sumber Data

a. Data Utama

Data utama bersumber dari bagian produksi dan bagian keuangan CV Cupu Artama Jaya antara lain data mengenai biaya produksi CV Cupu Artama Jaya mencakup beberapa data seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*, yang diperoleh melalui dokumen biaya produksi pada produk ayam *fillet* selama bulan Oktober dan November 2022.

b. Data Pendukung

Data pendukung bersumber dari pihak CV Cupu Artama Jaya. Data pendukung berisi informasi mengenai profil perusahaan, dan catatan aktivitas melalui kegiatan wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menerapkan metode pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan data yang relevan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti adalah:

a. Metode Dokumen

Metode dokumen yakni metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode dokumen. Metode yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang dibutuhkan meliputi bukti pembelian bahan baku, bukti pembelian bahan penolong, bukti pembayaran air, listrik, sewa tempat, dan catatan upah pekerja selama bulan Oktober dan November tahun 2022.

b. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah wawancara. Metode ini digunakan untuk melengkapi beberapa data seperti struktur organisasi, sejarah singkat, sistem kontrak pekerja dan pengupahan, beberapa informasi terkait pelengkap bahan baku serta *overhead* pabrik.

c. Metode Observasi

Metode Observasi pada penelitian merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan pada objek penelitian secara langsung. Metode ini berlangsung selama dua bulan antara bulan Oktober hingga November tahun 2022 dengan tujuan untuk mengetahui proses kegiatan produk yang dilaksanakan oleh CV Cupu Artama Jaya.

Metode Analisis data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data meliputi:

- a. Pada tahap identifikasi data dalam penelitian ini, diperlukan penentuan berbagai variabel terkait biaya produksi CV Cupu Artama Jaya, seperti anggaran biaya bahan baku, jumlah sebenarnya bahan baku yang digunakan serta kuantitas bahan baku yang terpakai, kuantitas sebenarnya dari bahan baku yang digunakan, anggaran biaya upah tenaga kerja, biaya upah tenaga kerja yang sebenarnya dikeluarkan, estimasi waktu kerja, waktu kerja yang sebenarnya, anggaran biaya *overhead* pabrik, biaya *overhead* pabrik yang sebenarnya, serta data lain yang relevan dengan biaya produksi CV Cupu Artama Jaya.
- b. Melakukan klasifikasi, pengelompokan, dan diferensiasi antara biaya standar dan biaya aktual berdasarkan kategori tertentu, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya *overhead* pabrik.
- c. Analisis perbandingan antara anggaran biaya produksi standar yang telah direncanakan sebelumnya dengan biaya produksi aktual yang terjadi pada CV Cupu Artama Jaya pada bulan November, serta melakukan perhitungan selisih antara kedua nilai tersebut. Adapun perhitungan analisis selisih menurut Mulyadi (2015), dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 1. Rumus Analisis Selisih

Rumus Analisis Selisih	
Analisis selisih menggunakan metode dua selisih (Mulyadi, 2012)	
1. Selisih Biaya Bahan Baku langsung	
a. Menghitung selisih harga bahan baku: $SH = (HSt - HS) \times KS$	
Dimana :	
SH= Selisih Harga HSt= Harga Standar	HS= Harga Sesungguhnya KS= Kuantitas Sesungguhnya
b. Menghitung selisih pemakaian bahan baku: $SK = (KSt - KS) \times HSt$	
Dimana :	
SK= Selisih Kuantitas KSt= Kuantitas Standar	KS= Kuantitas Sesungguhnya HSt= Harga Standar
c. menghitung selisih selisih gabungan yang merupakan selisih harga/ kuantitas: $SHK = (HSt - HS) \times (KSt - KS)$	
Dimana	
SHK= Selisih Harga HSt= Harga Standar	HS= Harga Sesungguhnya KS= Kuantitas Sesungguhnya
2. Selisih biaya tenaga kerja langsung	
c. Selisih tarif upah: $Stu = (TUST - TUS) \times JKS$	
Dimana:	
Stu= Selisih Tarif Upah TUST= Tarif Upah Standar	TUS= Tarif Upah Sesungguhnya JKS= Jam Kerja Sesungguhnya
b. Selisih efisiensi upah $SE = (JKSt - JKS) \times TUST$	
Dimana:	
SE= Selisih Efisiensi upah JKSt= Jam Kerja Standar	JKS= Jam Kerja Sesungguhnya TUST= Tarif Upah Standar
c. Selisih tarif/ efisiensi upah: $(JKSt - JKS) \times (TUST - TUS)$	
Dimana:	
ST/U= Selisih tarif atau upah JKSt= Jam Kerja Standar	TUS= Tarif Upah Sesungguhnya JKS= Jam Kerja Sesungguhnya
3. :Selisih Biaya Overhead	
a. Selisih Pengeluaran= $BOPS - (BOP_{tetap} \text{ pada kapasitas normal} + BOP_{variable} \text{ pada kapasitas sesungguhnya})$	
b. Selisih Kapasitas Tarif BOPtetap $(KN - KS)$	
c. Selisih Efisiensi -Tarif BOPSt $\times (KSt - KS)$	
Dimana:	
BOPS= BOP Sesungguhnya BOPSt= BOP Standar	KS= Kapasitas Sesungguhnya KSt= Kapasitas Standar KN= Kapasitas Normal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil penelitian berupa analisis efisiensi biaya produksi bulan oktober 2022 dengan perhitungan selisih biaya standar. Komponen tahapan dalam analisis biaya standar meliputi perhitungan selisih biaya bahan baku langsung, selisih tenaga kerja langsung dan selisih biaya *overhead* pabrik. Berikut perbandingan tahapan perhitungan analisis biaya standar yang terjadi di CV Cupu Artama Jaya yakni:

a. Penetapan Biaya Bahan Baku Standar

Harga bahan baku standar dibuat berdasarkan pada biaya produksi bulan sebelumnya yakni bulan oktober tahun 2022

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Standar Bulan Oktober 2022

Bahan Baku	Harga/Kg	Kuantitas	Total biaya
Ayam	Rp20.053	214.375 Kg	Rp4.298.755.050

b. Penetapan Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar

Penetapan biaya disesuaikan dengan jam kerja dalam sekali kegiatan produksi. Rata-rata dalam satu kali produksi berlangsung membutuhkan waktu sekitar 8 jam dengan 1 jam istirahat. Rincian anggaran dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Standar Bulan Oktober 2022

Tenaga Kerja	Jam Kerja	Upah	Hari kerja	Jumlah karyawan	Biaya
Produksi	8	Rp85.000	26	45	Rp95.400.000
Pengemasan	8	Rp85.000	26	15	Rp33.150.000
Total Biaya					Rp128.550.000

c. Penetapan Biaya *Overhead* Standar

Standar biaya *overhead* pabrik ditetapkan sesuai dengan volume produksi bergantung pada bahan baku yang digunakan. Rincian penggunaan anggaran biaya *overhead* pada bulan Oktober tahun 2022 disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 4. Biaya *Overhead* Standar Bulan Oktober 2022

Bulan Oktober 2022			
BOP Penolong	Harga	Kuantitas	Total Biaya
Plastik 35x70	Rp27.625	345	Rp9.530.625
Plastik 35x35	Rp32.364	70	Rp2.265.480
Plastik 20x35	Rp43.968	930	Rp40.890.240
karung	Rp2.100	11190	Rp23.499.000
Total BOP Penolong			Rp76.135.345
<i>Overhead</i> Pabrik			+
Biaya Pemasaran			Rp540.901.918
Biaya Adm & Umum			Rp45.388.023
Biaya Gaji & Tunjangan			Rp755.133.336
Biaya Pemeliharaan			Rp146.074.186
Biaya Manufaktur			Rp445.854.571
Penyusutan & Depresiasi			Rp153.640.357.86
Beban Lain-Lain			Rp133.336.169.10
Total BOP			Rp2.220.328.560,96

Perhitungan Biaya Produksi Aktual

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku ditentukan pada awal pembuatan produk ayam *fillet* dan selanjutnya dengan pengeluaran setiap periode sesuai biaya sesungguhnya yang terjadi.

Tabel 5. Biaya Bahan Baku Sesungguhnya Bulan November 2022

Bulan	Bahan Baku	Harga/Kg	Kuantitas	Total Biaya
November	Ayam	Rp19.707	158.548Kg	Rp.3124.505.436

b. Biaya Tenaga kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung ditentukan berdasarkan hari kerja dimana dalam 1 bulan terdapat 26 hari kerja dan 4 hari libur. Biaya tenaga kerja dikeluarkan setiap 1 bulan sekali.

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Sesungguhnya Bulan November 2022

Tenaga Kerja	Jam Kerja	Upah	Hari kerja	Jumlah karyawan	Biaya
Produksi	8	Rp85.000	26	45	Rp95.400.000
Pengemasan	8	Rp85.000	26	15	Rp33.150.000
Total Biaya					Rp128.550.000

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik ditentukan diawal pembuatan produk ayam *fillet* dan selanjutnya sesuai dengan pengeluaran sesungguhnya pada periode produksi saat dan akan menjadi rujukan dalam menyusun anggaran biaya pada periode selanjutnya.

Tabel 7. Biaya *Overhead* Sesungguhnya Bulan November 2022

Bulan November			
BOP Penolong	Harga	Kuantitas	Biaya
Plastik 35x70	Rp23.500	345	Rp8.107.500
Plastik 35x35	Rp0	0	Rp0
Plastik 20x35	Rp25.750	95	Rp2.446.250
karung	Rp2.100	6685	Rp14.038.500
Total BOP Penolong			Rp24.637.250
<i>Overhead</i> Pabrik			+
Biaya Pemasaran			Rp571.750.119
Biaya Adm & Umum			Rp35.754.904
Biaya Gaji & Tunjangan			Rp679.370.113
Biaya Pemeliharaan			Rp239.008.554
Biaya Manufaktur			Rp.412.228.564
Penyusutan & Depresiasi			Rp.153,640,357
Beban Lain-Lain			Rp.131.596.144
Total BOP			Rp2.223.348.756,34

Perhitungan Analisis Selisih Biaya Produksi

Perhitungan analisis pada biaya bahan baku, tenaga kerja dan *overhead*.

a. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku menggunakan model tiga selisih.

1) Selisih Harga bahan baku

$$\begin{aligned}
 SH &= (HSt - HS) \times KS \\
 \text{Selisih Harga bahan baku} &= (Rp19.707 - Rp20.053) \times 158.548Kg \\
 &= (Rp54.857.608) (F)
 \end{aligned}$$

2) Selisih Kuantitas penggunaan bahan baku

$$\begin{aligned}
 SK &= (Kst - KS) \times HSt \\
 \text{Selisih Kuantitas} &= (158.548Kg - 214.375Kg) \times Rp20.053 \\
 &= (Rp1.119.498.831) (F)
 \end{aligned}$$

3) Selisih Harga atau Kuantitas

$$\begin{aligned} \text{SHK} &= (\text{HSt} - \text{HS}) \times (\text{KSt} - \text{KS}) \\ \text{Selisih Harga/ Kuantitas} &= (\text{Rp}20.053 - \text{Rp}19.707) \times (214.375\text{Kg} - 158.548\text{Kg}) \\ &= \text{Rp}346 \times 55.827\text{Kg} \\ &= \text{Rp}19.316.142 \end{aligned}$$

b. Analisis Selisih Tenaga Kerja menggunakan model dua selisih.

1) Selisih Tarif Tenaga kerja

$$\begin{aligned} \text{Stu} &= (\text{TUSt} - \text{TUS}) \times \text{JKS} \\ \text{Selisih Tarif Tenaga Kerja} &= (\text{Rp}128.550.000 - \text{Rp}128.550.000) \times 208 \\ &= \text{Rp}0 \text{ (N)} \end{aligned}$$

2) Selisih Efisiensi Upah Pekerja

$$\begin{aligned} \text{SE} &= (\text{JKSt} - \text{JKS}) \times \text{TUSt} \\ \text{Selisih Efisiensi Upah Pekerja} &= (208 - 208) \times \text{Rp}128.550.000 \\ &= \text{Rp}0 \text{ (N)} \end{aligned}$$

3) Selisih Tarif/ Efisiensi Upah

Tidak terdapat selisih harga/ kuantitas.

c. Analisis Selisih Biaya *Overhead* Pabrik menggunakan model dua selisih.

1) Selisih Pengeluaran BOP

$$\begin{aligned} \text{Selisih Pengeluaran} &= \text{BOPS} - (\text{BOP tetap aktivitas normal} + \text{BOP variabel aktivitas standar}) \\ \text{Selisih Pengeluaran} &= (\text{Rp}2.247.986.006,34) - (\text{Rp}2.296.463.905,96 + 0) \\ &= (\text{Rp}48.477.899,62) \text{ (F)} \end{aligned}$$

2) Selisih Kapasitas BOP

$$\begin{aligned} \text{Selisih Kapasitas} &= \text{Tarif BOP tetap} \times (\text{KN} - \text{KS}) \\ \text{Selisih Kapasitas} &= \text{Rp}2.220.434.617,96 \times (208 \text{ jam} - 208 \text{ jam}) \\ &= \text{Rp}0 \text{ (N)} \end{aligned}$$

Efisiensi Biaya Produksi

Selisih harga biaya produksi menunjukkan hasil yang efisien, hal ini disebabkan oleh menurunnya harga dan kuantitas bahan baku dengan total selisih harga bahan baku sebesar Rp54.857.608 serta selisih kuantitas pembelian bahan baku sebesar Rp1.119.498.831 yang juga menunjukkan hasil efisien. Sedangkan pada selisih harga atau kuantitas, hasil menunjukkan selisih tidak efisien dengan total selisih sebesar Rp19.316.142, hal ini disebabkan karena menurunnya kuantitas pembelian bahan baku dan penurunan harga bahan baku, hal ini sesuai dengan rekapitulasi harga pada Tabel 7.

Tabel 8. Rekapitulasi Analisis Selisih

Bulan	Keterangan	Analisis Selisih	Hasil Analisis Selisih	
			Efisien	Tidak Efisien
November	Biaya Bahan Baku Langsung	Selisih Harga	(Rp54.857.608)	
		Selisih Kuantitas	(Rp1.119.498.831)	
		Selisih H/ K		Rp19.316.142
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Selisih Tarif	Rp0	
		Selisih Efisiensi	Rp0	
		Selisih Tarif/ efisiensi	Rp0	
	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Selisih Volume	(Rp48.477.899,62)	
		Selisih Terkendali	Rp0	

Sumber:(Data diolah, 2024)

Selisih pada biaya tenaga kerja langsung, baik pada selisih tarif tenaga kerja maupun selisih efisiensi upah tenaga kerja menunjukkan hasil normal, hal ini disebabkan karena tidak adanya upah lembur dan upah lain-lain di luar upah yang dianggarkan pada biaya standar dan biaya produksi sesungguhnya sehingga selisih pada masing-masing biaya menunjukkan hasil sebesar Rp0. Pada biaya *overhead* pabrik, untuk selisih volume menunjukkan hasil yang efisien dengan total sebesar Rp.48.477.899,62 dan untuk selisih terkendali menunjukkan kondisi normal dengan total sebesar Rp.0.

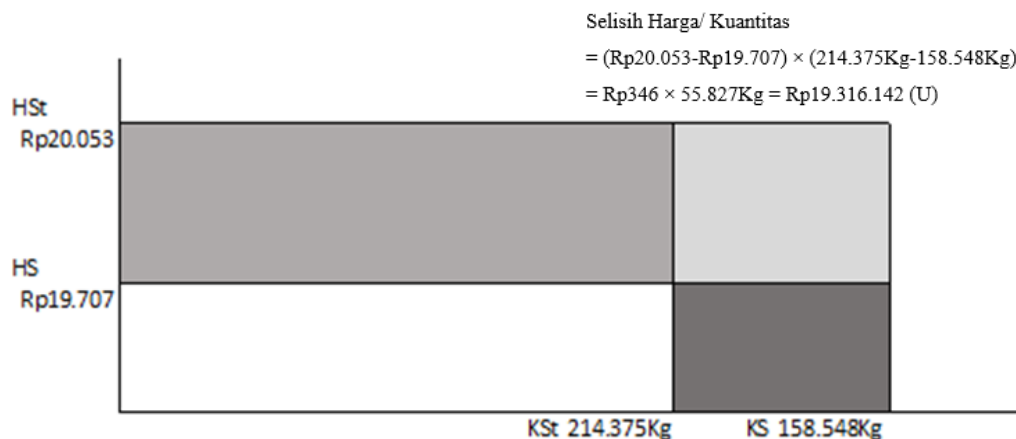
Berdasarkan analisis selisih pada tabel , biaya produksi CV Cupu Artama Jaya pada bulan November tahun 2022 berdasarkan analisis selisih pada tabel 9, dapat digambarkan bahwa bulan November menunjukkan hasil efisien dimana biaya bahan baku terdapat selisih harga sebesar Rp349. Penurunan harga bahan baku disebabkan oleh faktor eksternal dimana adanya penurunan kualitas sehingga juga menyebabkan menurunnya kuantitas pembelian bahan baku. Perbedaan selisih biaya bahan baku dan kuantitas dapat dilihat pada Tabel 9, pada selisih kuantitas pembelian bahan baku, kuantitas pembelian mengalami penurunan sebesar 55.827Kg. Penurunan ini disebabkan dari berbagai faktor, dari pihak internal disebabkan adanya penumpukan produk jadi pada *cold storage* sehingga dilakukan penurunan kuantitas produksi, turunnya permintaan pasar terhadap produk jadi. Hal ini juga terjadi pada penelitian milik Anastasya dkk., (2020), dimana terjadi selisih menguntungkan pada selisih dan anggaran standar yang lebih besar dibandingkan dengan biaya sesungguhnya.

Analisis selisih harga/ kuantitas menunjukkan hasil tidak menguntungkan sebesar Rp19.316.142 yang disebabkan oleh menurunnya harga baku dan kuantitas pembelian bahan baku. Penurunan ini disebabkan dari berbagai faktor, dari pihak internal disebabkan adanya penumpukan produk jadi pada *cold storage* sehingga dilakukan penurunan kuantitas produksi, sedangkan dari eksternal ada beberapa penyebab seperti keterbatasan jumlah ketersediaan bahan baku yang sesuai kebutuhan. Berikut penjelasan yang diungkapkan oleh kepala operasional terkait dengan selisih biaya bahan baku.

“CV Cupu Artama jaya melakukan penurunan pembelian bahan baku dikarenakan stok barang jadi di *cold storage* masih banyak stok yang belum keluar, penurunan permintaan produk, dan jumlah ketersediaan ayam hidup yang sesuai terbatas sehingga produksi diturunkan sebanyak jumlah yang tertera.” (GS, 58 tahun)

Tabel 9. Perbandingan Biaya Standar Dengan Biaya Sesungguhnya

Biaya Baku	Kuantitas		Harga	
	Bahan Standar	Sesungguhnya	Standar	Sesungguhnya
	214.375 Kg	15.548 Kg	Rp20.053	Rp19.707



Biaya tenaga kerja pada CV Cupu Artama Jaya pada bulan November tahun 2022 menunjukkan diperoleh selisih sebesar Rp.0 atau normal. Hal ini dikarenakan pada bulan November, tenaga kerja bekerja penuh selama 26 hari dan anggaran biaya tenaga kerja tidak ada perubahan karena sistem pengupahan menggunakan hitungan hari. Sedangkan, untuk selisih efisiensi diperoleh hasil yang sama sebesar Rp.0 yang didapatkan dari jam kerja normal dalam waktu satu bulan adalah 208 jam. Hal ini juga terjadi pada penelitian milik Anastasya et al. (2020), dimana pada analisis selisih tarif upah tidak terdapat selisih penyimpangan dikarenakan tidak adanya perubahan sistem pengupahan dari anggaran biaya produksi maupun biaya sesungguhnya. Begitu pula yang terjadi pada CV Cupu Artama Jaya dimana sistem pengupahan tidak mengalami perubahan pada biaya standar maupun sesungguhnya, berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh GS terkait sistem upah.

“Sistem pengupahan CV Cupu Artama Jaya yakni menggunakan hitungan hari kerja, sehingga lebih banyak atau sedikitnya kuantitas produksi tidak memengaruhi pada upah kerja karyawan” (GS, 58 tahun)

Analisis biaya *Overhead* pabrik selisih volume bulan November tahun 2022 menunjukkan selisih menguntungkan sebesar Rp48.477.899,62 selisih yang menguntungkan tersebut, didapat karena anggaran biaya BOP standar lebih besar dengan nominal Rp2.296.463.905,96 dibandingkan dengan anggaran BOP Sesungguhnya sebesar Rp2.247.986.006,34. Anggaran BOP sesungguhnya mengalami penurunan pada beban operasi yang disebabkan menurunnya aktivitas produksi. Hasil analisis selisih terkendali biaya *overhead* pabrik diperoleh hasil selisih sebesar Rp0 atau normal. Hal ini disebabkan adanya persamaan total waktu jam kerja pada anggaran standar dan anggaran sesungguhnya. Meski demikian, berkurangnya anggaran biaya *overhead* sesungguhnya pada beban operasi. Berikut penjelasan yang diungkapkan oleh kepala operasional terkait dengan selisih biaya *overhead* pabrik pada bulan November tahun 2022.

“Besarnya kecil kuantitas *overhead* pabrik ditentukan oleh banyaknya penggunaan bahan baku yang diproduksi. Pada bulan November mengalami penurunan kegiatan produksi akan tetapi biaya *overhead* mengalami kenaikan pada biaya *maintenance* dan pemasaran.” (GS, 58 tahun)

Berdasarkan hasil analisis selisih yang ditunjukkan pada tabel 8, dapat digambarkan bahwa hasil perolehan biaya produksi CV Cupu Artama Jaya pada bulan November 2022, selisih harga bahan baku mendapat selisih menguntungkan dengan nominal sebesar Rp54.857.608 dan selisih kuantitas bahan baku sebesar Rp1.119.498.831 serta pada selisih harga atau kuantitas mendapat kriteria tidak efisien dengan nominal sebesar Rp19.316.142. Selisih tarif tenaga kerja dan selisih efisiensi jam kerja yang tidak mengalami kenaikan maupun penurunan sehingga kondisi efisiensi biaya tenaga kerja langsung mendapat kriteria normal dengan nominal selisih sebesar Rp0. Kondisi biaya *overhead* pabrik CV Cupu Artama Jaya pada selisih efisiensi BOP mendapat kriteria efisien dengan nominal Rp48.477.899,62, dan untuk selisih BOP terkendali mendapat kriteria Rp0

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada CV Cupu Artama Jaya menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi standar dengan biaya produksi sesungguhnya pada CV Cupu Artama Jaya mengalami efisiensi pada beberapa variabel. Analisis biaya bahan baku langsung pada bulan November tahun 2022 mengalami efisiensi pada harga pembelian dan kuantitas pembelian bahan baku, hal ini dikarenakan adanya penurunan harga serta kuantitas pembelian dengan masing-masing selisih yakni sebesar Rp54.857.608 untuk selisih harga pembelian bahan baku dan Rp1.119.498.831 untuk selisih kuantitas pembelian bahan baku. Akan tetapi, pada selisih harga atau kuantitas, CV Cupu Artama Jaya mengalami kondisi tidak efisien sebesar Rp19.316.142.

Tingkat efisiensi pada biaya tenaga kerja langsung pada CV Cupu Artama Jaya bulan November 2022 mengalami kondisi normal dengan nominal sebesar Rp0, yang disebabkan tidak adanya penambahan ataupun pengurangan jam kerja. Analisis *overhead* pabrik CV Cupu Artama Jaya pada perhitungan selisih volume mengalami kondisi efisien dengan nominal (Rp48.477.899,62) dan selisih terkendali dengan kondisi normal sebesar Rp0.

Perhitungan anggaran biaya produksi dilakukan setiap satu bulan pada akhir periode produksi dengan total yang fluktuatif sesuai dengan total volume produk jadi yang dihasilkan. Fluktuatifnya harga bahan baku membuat CV Cupu Artama Jaya perlu melakukan analisis efisiensi biaya untuk dapat mempertahankan kondisi perusahaan dan terus berkembang. Hasil dari analisis selisih yang dilakukan pada biaya produksi sesungguhnya bulan November menunjukkan bahwa CV Cupu Artama Jaya menggunakan biaya produksi secara efisien pada beberapa sektor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih pada semua pihak terutama CV Cupu Artama Jaya telah membantu, membimbing, dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian sehingga terselesaikan penulisan karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya, N., Widayanti, S., Hamidah Hendrarini, Dan, & Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, P. 2020. Analisis Efisiensi Biaya Produksi Gula Di Pt. Pg Candi Baru Sidoarjo. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 3(1), 25–33.
- Anggraini, D., & Nurhayati, Y. 2020. Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Implementation Of Standard Costs In Control Of Production Costs. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 4, 381–387.
- Arfah Dika, Rochdiana Dini, & Isnanto Yuniawan Agus. 2020. Analisis Biaya, Pendapatan Dan Rc Pada Usahatani Kacang Hijau. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7, 177–181.
- Ashif, I., Sa'adah, Q., Rejeki, H., & Hartono, P. 2020. Analisis Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi Pada Pg Poerwodadie. Dalam *Jamer : Jurnal Ilmu-Ilmuakuntansi: Vol. Issn*.
- Bustami, B., & Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. H. Mulyati, Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, W. K., & Usry, M. F. 2013. *Cost Accounting: Akuntansi Biaya Buku 1-13/E*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya*. S. Suryanto, Edisi 1. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hj. Sedarmayanti. 2016. *Manajemen sumber daya manusia, reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil*. Sumayyah Dinah, Edisi 5. Bandung: Refika Aditama.
- Horngren, C. T. 2012. *Cost accounting : a managerial emphasis*. Edisi 13. New Jersey: Pearson Prentice-Hall.
- Huda, L. N. 2018. Analisis Kualitas Produk Minuman Guna Meningkatkan Performansi Jumlah Produksi Dengan Metode Fmea (Failure Mode And Effects Analysis). *Talenta Conference Series: Science And Technology (St)*, 1(2), 153–159. <https://doi.org/10.32734/St.V1i2.292>
- Idris, I., & Aditya Sari, R. 2016. Pengendalian Kualitas Tempe Dengan Metode Seven Tools. Dalam *Jurnal Teknovasi* (Vol. 03, Nomor 1).
- Lestari, W., & Permana, D. B. 2017. *Akuntansi Biaya: Dalam Perspektif Manajeri* Edisi 1. Depok: Rajawali Pers.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi.
- Nurpadia, J., Studi Manajemen, P., & Ekonomi Dan Bisnis, F. 2022. Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Cv. Solo Indah Kota Palu Raw Material Needs Planning To Improve Production Cost Efficiency At Cv. Solo Indah, Palu. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(2), 341–355.

- Putra, H., Sabijono, H., Walandouw Penerapan Biaya Standar, S., Rukmana Putra, H., & Sabijono, H. 2015. *Penerapan Biaya Standar Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Kostruksi Pada Pt. Cahya Mentari Cemerlang Manado The Application Of Standard Cost In The Planning And Cost Control Construction In Pt. Cahya Mentari Cemerlang At Manado*. 3, 236–247.
- Putri, E. L., & Rahmi, Y. 2019. Analysis Of The Effect Of Cost Behavior On Smes Ud. Chaniago's Son Analisis Pengaruh Perilaku Biaya Pada Ukm Ud. Putra Chaniago. Dalam *Research In Accounting Journal* (Vol. 2, Nomor 2). [Http://Journal.Yrpiiku.Com/Index.Php/Raj](http://Journal.Yrpiiku.Com/Index.Php/Raj)
- Riwayadi. 2016. *Akuntansi Biaya : Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Samryn. 2012. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*. Edisi 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development/R&D*. Edisi 1. Bandung: Alfabeta
- Suhardi Dr. Bamabang, & Pujiyono Drs. Wahyu. 2016. Perencanaan Dan Pengendalian Bahan Baku Pakan Ternak Menggunakan Metode Probabilistik (Studi Kasus Di Ud Sari Jaya Makmur, Masaran, Sragen). *Jurnal Ilmiah Teknik Industri Dan Informasi*, 6(1), 1–62.
- Syidrah Munthoha, N., & Suzan, L. 2021. *Pengaruh Just In Time Terhadap Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada Perusahaan Indogarment Bandung) The Influence Of Just In Time On The Efficiency Of Productions Costs (Case Studies In Bandung Indogarment Company)*.
- Tasman, A., & Aima, H. 2013. *Ekonomi Manajerial Dengan Pendekatan Matematis*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.